PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Upacara tradisional Yaqowiyu berlangsung sejak Kyai Ageng Gribig sebagai tokoh penyebar agama Islam di Jatinom. Perkembangan upacara Yaqowiyu sejalan dengan perkembangan agama Islam di Jatinom serta perkembangan agama Islam di pulau Jawa. Perkembangan agama Islam mencapai puncaknya sejak runtuhnya kerajaan Majapahit. Majapahit sebagai benteng utama terahkir kerajaan Hindu di Jawa telah mengalami penurunan kekuasaan.

Sebelum agama Islam berkembang di Jawa, telah lebih dahulu berkembang agama Hindu dan agama Budha. Di Jatinom agama Islam merupakan agama yang baru, karena telah berkembang lebih dahulu agama Hindu dan Budha. Untuk itulah Kyai Ageng Gribig menggunakan upacara Yaqowiyu sebagai cara (metode) untuk menyiarkan agama Islam di daerah Jatinom.

Kyai Ageng Gribig dalam menyebarkan agama Islam mengikuti jejak para Wali Sanga, yaitu dengan memanfaatkan tradisi yang ada dalam masyarakat. Tradisi yang paling umum dalam masyarakat Jawa adalah selamatan. Maka Kyai Ageng menciptakan upacara Yaqowiyu sebagai upacara selamatan untuk memperingati kepulangan Kyai Ageng Gribig dari tanah suci Mekah.seusai menunaikan ibadah haji.

Upacara Yaqowiyu menggunakan apem sebagai simbul. Masyarakat Jatinom mempercayai kekuatan sakti (gaib) yang terdapat dalam apem. Dengan demikian masyarakat berusaha untuk memperebutkan apem untuk mendapatkan kekuatan sakti (gaib) yang terdapat dalam apem. Untuk mengetahui tentang upacara Yaqowiyu, beberapa permasalahan yang diajukan, bagaimana sejarah terjadinya upacara Yaqowiyu ?, bagaimana proses pelaksanaan upacara ?, dan peranan apa yang di pegang pemerintah dalam pelaksanaan upacara mulai tahun 1986 ?.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperkenalkan upacara tradisional Yaqowiyu kepada masyarakat luar. Untuk mengungkapkan sejarah Kyai Ageng Gribig sebagai pencipta upacara Yaqowiyu. Selain itu juga untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama tahun 1986 sampai 1991.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptis analitis. Untuk mendapatkan data dilakukan dengan metode survey dan terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara. Dalam survey juga dilakukan wawancara dengan masyarakat Jatinom dan dipilih perangkat desa, pemuka masyarakat atau keturunan dari Kyai Ageng Gribig serta pengunjung yang terlibat dalam pelaksanaan upacara.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa upacara tradisional Yaqowiyu merupakan upacara tradisi masyarakat Jatinom yang mempunyai latar belakang penyebaran agama Islam. Penciptanya adalah Kyai Ageng Gribig yang mempunyai latar belakang sebagai seorang keturunan Brawijaya V. Mulai tahun 1086 upacara Yaqowiyu mengalami perubahan, hal ini dalam usaha untuk kepentingan kepariwisataan di daerah kabupaten Klaten. Tujuan dari dimanfaatkannya upacara Yaqowiyu untuk pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan penduduk desa Jatinom dan pendapatan daerah melalui pariwisata.